

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah metode yang bersifat statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sehingga memperoleh hasil yang dapat menunjukkan terbukti atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2004). Penelitian kuantitatif berfokus untuk menjabarkan, menjelaskan, memperkirakan, mengembangkan dan menguji suatu teori dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengolah datanya. Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan penyajian sekumpulan data, sehingga memberikan informasi yang berguna. Pada penarikan kesimpulannya, metode ini hanya memberikan informasi yang sesuai dengan data dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih dari data yang ada. Metode ini sering digunakan untuk menjawab pernyataan tentang berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat ataupun menguji sebuah hipotesis. Statistik digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan serta menggambarkan data. Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi mengenai sebuah kejadian sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan persepsi pengunjung maupun masyarakat mengenai fungsi serta kepuasan rekreasi di Teras Cikapundung dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini berada di Teras Cikapundung. Secara administratif, Teras Cikapundung berada di Jalan Siliwangi, Kota Bandung. Berada di pinggir Sungai Cikapundung, Teras Cikapundung merupakan salah satu ruang publik yang ada di Kota

Bandung dengan area seluas  $\pm 1$  ha. Lokasinya yang tidak jauh dari pusat kota membuat tempat ini dapat diakses dengan mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi

Salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian adalah menentukan jumlah populasi data. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Umar, 2005). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini ada 2, yaitu pengunjung dan masyarakat. Dikarenakan Teras Cikapundung merupakan ruang publik yang bersifat gratis, Teras Cikapundung tidak memiliki data jumlah pengunjung, maka peneliti menggunakan populasi jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2015-2017, mengingat bahwa taman kota dibangun untuk kepentingan penduduk Kota Bandung. Untuk populasi masyarakat sekitar Teras Cikapundung peneliti mengambil dari jumlah penduduk Kelurahan Cipaganti tahun 2015-2017.

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Cipaganti dan Kota Bandung Tahun 2015-2017**

Penduduk	Tahun		
	2015	2016	2017
Kota Bandung	2.481.469	2.490.622	2.412.458
Kelurahan Cipaganti	6.435	10.195	10.211

*Sumber: Kelurahan Cipaganti dan Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2018)*

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2004), sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang ada dalam sebuah populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus yang benar-benar mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung dan masyarakat sekitar Teras Cikapundung. Karena jumlah pengunjung dan masyarakat terlalu banyak untuk dijadikan sampel penelitian, hal ini akan memakan banyak waktu, maka sampel akan digunakan untuk menjadi panduan dalam mendapatkan data dari responden, agar tidak terlalu banyak ataupun

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kurang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n= ukuran sampel

e= kelonggaran ketidakteelitian karena sampel yang bisa ditolerir (e=0,1)

N= ukuran populasi

Dengan data penduduk Kelurahan Cipaganti yang didapat, diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Cipaganti pada tahun 2017 adalah 10.211 orang, dengan nilai e sebesar 10% (0,1), maka berdasarkan rumus Slovin dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{10.211}{1 + 10.211 (0,1)^2} \\ &= \frac{10.211}{103,11} \\ &= \mathbf{99,03} \\ &= \mathbf{dibulatkan menjadi 100} \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil **99,03** atau dibulatkan menjadi **100** responden pengunjung yang datang ke Teras Cikapundung.

Sedangkan untuk sampel masyarakat, dari data jumlah penduduk Kota Bandung diketahui jumlah penduduk Kota Bandung pada tahun 2017 adalah 2.412.458 orang, dengan nilai e sebesar 10% (0,1). Maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{2.412.458}{1 + 2.412.458(0,1)^2}$$

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2.412.458}{24.125,58} \\
 &= \mathbf{99,99} \\
 &= \mathbf{\text{dibulatkan menjadi } 100}
 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil **99,99** atau dibulatkan menjadi **100** responden masyarakat sekitar Teras Cikapundung. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 200 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2004), mengungkapkan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *convenient sampling* untuk memilih responden. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja masyarakat sekitar dan pengunjung Teras Cikapundung yang bertemu dengan peneliti, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data dan bersedia untuk mengisi kuesioner pada saat pengumpulan data dilakukan. Berdasarkan perhitungan sampel, peneliti akan memilih 100 responden pengunjung dan 100 responden masyarakat sekitar Teras Cikapundung. Responden pada penelitian ini adalah mereka yang berusia 15 tahun keatas, usia ini dipilih karena dinilai dapat berkomunikasi dengan baik sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti dapatkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan metode observasi, dokumentasi, studi literatur, dan kuesioner, yaitu sebagai berikut:

### 3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data dengan metode ini memiliki perbedaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner maupun wawancara, dalam wawancara serta kuesioner peneliti hanya fokus untuk mengumpulkan data yang bersumber dari setiap individu dengan berkomunikasi. Sedangkan dengan metode observasi peneliti juga fokus untuk mengamati objek-objek daya tarik wisata lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa observasi dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan yang sebenarnya di Teras Cikapundung terkait fungsi taman kota serta kepuasan pengunjung dan masyarakat.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang didapat dari hasil observasi dan kuesioner berupa foto saat pengumpulan data, catatan, buku, dan sebagainya.

#### 3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis materi dari data sekunder yang didapat dari berbagai literatur baik dari buku, jurnal, maupun internet yang relevan dengan topik penelitian untuk memecahkan masalah penelitian. Peneliti berusaha untuk membandingkan antara literatur satu dengan yang lainnya agar mengetahui dan mendapatkan teori yang berkaitan dengan fungsi taman kota serta kepuasan rekreasi.

#### 3.4.4 Kuesioner

Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Teknik pengumpulan data ini sangat cocok digunakan jika peneliti tahu variabel yang akan diukur, dengan jumlah responden yang besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan pada pengunjung dan masyarakat di Teras Cikapundung, dengan kuesioner dibuat berdasarkan indikator-indikator persepsi pengunjung dan masyarakat mengenai fungsi taman kota serta tingkat kepuasan masing-masing kelompok

**Bianca, 2018**

***PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

responden. Kepuasan diukur melalui *multi-item scale*, yang merupakan adaptasi dari beberapa penelitian (Bosque & Martin, 2008; Wang & Hsu, 2010; Deng, *et al.*, 2017). Dalam penelitian ini, kepuasan diambil dengan menggunakan item 1 (“Saya terkesan”), item 2 (“Saya merasa puas”), item 3 (“Saya akan memberitahukan”), dan item 4 (“Saya menikmati”).

Data yang didapat nantinya akan diolah ke dalam bentuk angka. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala ini paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu objek (Bagus dan Mahadewi, 2012). Bentuk skala *Likert* adalah 1-5, dengan kategori jawaban pada kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skor Penilaian Skala *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Bagus dan Mahadewi (2012)

Skala *Likert* akan menghasilkan data dengan jenis data ordinal, sedangkan analisis data yang menggunakan *t-test* membutuhkan data interval. Maka harus dilakukan pengkonversian data yang diperoleh dari data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan terhadap asumsi atau hasil penelitian.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Data Primer

Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil observasi langsung,

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi serta hasil data kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu pengunjung dan masyarakat sekitar Teras Cikapundung.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diambil dari data hasil studi literatur berupa buku maupun artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, serta *review* /ulasan pengunjung di *Tripadvisor*.

Jenis Data	Sumber
<b>Data Primer</b>	
Persepsi pengunjung mengenai fungsi dan kepuasan rekreasi di Teras Cikapundung	Kuesioner pengunjung Teras Cikapundung
Jumlah penduduk Kota Bandung 2015-2017	Badan Statistik Kota Bandung 2018
Jumlah penduduk Kelurahan Cipaganti 2015-2017	Kelurahan Cipaganti 2018
<i>Review</i> /ulasan pengunjung Teras Cikapundung	Website <i>Tripadvisor</i>

**Tabel 3.3 Jenis dan Sumber Data**

*Sumber: diolah oleh peneliti (2018)*

## 3.6 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang nantinya akan menjadi objek penelitian, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah fungsi taman kota dan kepuasan.

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Fungsi Taman Kota ( <i>American Planning Association</i> , 2007; Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bandung, 2014; Irwan (2002) dalam Etiningsih, 2016; Jatmiko, 2016).	Ekologi	Menciptakan keseimbangan ekosistem kota	Ordinal	B1
		Membantu melindungi keanekaragaman hayati	Ordinal	B2
		Sebagai paru-paru kota yang menyediakan udara yang segar dan bersih	Ordinal	B3
	Interaksi Sosial	Sarana berkumpul dengan kerabat dan teman	Ordinal	B4
		Membangun rasa	Ordinal	B5

Bianca, 2018

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		komunitas ( <i>sense of community</i> )		
		Sarana bersosialisasi	Ordinal	B6
Rekreasi		Sarana aktivitas rekreasi	Ordinal	B7-B8
		Memiliki daya tarik yang menarik pengunjung	Ordinal	B9
Edukasi		Menambah wawasan tentang lingkungan hidup	Ordinal	B10
		Mengajarkan peduli terhadap lingkungan	Ordinal	B11
		Sarana penelitian	Ordinal	B12
Kesehatan		Sarana olahraga	Ordinal	B13
		Penyerap dan penyaring polutan	Ordinal	B14
		Memberi rasa rileks dan bugar	Ordinal	B15
Estetika		Memberikan daya tarik visual & estetika	Ordinal	B16
		Menciptakan suasana alami yang serasi dan seimbang	Ordinal	B17
		Melestarikan lingkungan perkotaan	Ordinal	B18
Ekonomi		Memberi lapangan pekerjaan	Ordinal	B19
		Sarana berdagang	Ordinal	B20
Kepuasan Rekreasi (Bosque & Martin, 2008; Wang & Hsu, 2010; Hawkins dan Looney dalam Tjiptono, 2012; Deng, <i>et.al</i> , 2017)		Merasa terkesan	Ordinal	C1
		Merasa puas dengan suasana	Ordinal	C2
		Kesediaan merekomendasikan	Ordinal	C3
		Menikmati kunjungan	Ordinal	C4

### 3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008), sebuah data dapat dikatakan valid jika data tersebut dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Jadi dapat dikatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.

Berdasarkan teori tersebut, sebelum melakukan penelitian, sebuah kuesioner perlu diuji nilai validitasnya, untuk menguji sejauh mana pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Nilai validitas tersebut didapatkan dengan cara mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus *Pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - ((\sum x^2)))(N \sum y^2 - (\sum y^2))}}$$

Dimana:

$r_{xy}$ = koefisien korelasi

N= jumlah responden

X= jumlah skor tiap variabel

Y= jumlah skor total

Langkah selanjutnya adalah hitung koefisien validitas instrumen yang diuji ( $r_{hitung}$ ), yang nilainya sama dengan korelasi korelasi langkah sebelumnya lalu dikalikan dengan koefisien validitas instrumen terstandar. Dan langkah terakhir adalah membandingkan nilai koefisien validitas hasil langkah kedua dengan nilai koefisien Pearson atau tabel Pearson ( $r_{tabel}$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) dan  $n$  = banyaknya data yang sesuai. Instrumen dikatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan tidak valid. Langkah terakhir adalah menentukan kategori dari validitas instrumen, dapat digunakan pengklasifikasian validitas oleh Guilford sebagai berikut:

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a.  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  validitas sangat tinggi (sangat baik)
- b.  $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  validitas tinggi (baik)
- c.  $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  validitas sedang (cukup)
- d.  $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  validitas rendah (kurang)
- e.  $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  validitas sangat rendah (jelek)
- f.  $r_{xy} \leq 0,00$  tidak valid

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Persepsi Pengunjung**

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Teras Cikapundung berfungsi sebagai penjaga kualitas air, pencegah banjir, dan penata bantaran sungai.	0,439	0,361	Valid
2.	Saya menemukan banyak tumbuhan dan hewan di Teras Cikapundung.	0,385	0,361	Valid
3.	Teras Cikapundung memperbaiki kualitas udara menjadi lebih segar dan bersih.	0,505	0,361	Valid
4.	Teras Cikapundung merupakan tempat saya berkumpul dengan kerabat dan teman.	0,479	0,361	Valid
5.	Teras Cikapundung merupakan tempat yang cocok untuk berkumpul bersama komunitas.	0,577	0,361	Valid

Bianca, 2018

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

6.	Saya dapat dengan bebas berkomunikasi dengan orang lain di Teras Cikapundung.	0,370	0,361	Valid
7.	Teras Cikapundung merupakan tempat saya melakukan aktivitas rekreasi air.	0,489	0,361	Valid

Bianca, 2018

*PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

8.	Saya suka berfoto-foto di Teras Cikapundung.	0,647	0,361	Valid
9.	Teras Cikapundung memiliki daya tarik yang menarik saya untuk datang.	0,638	0,361	Valid
10.	Teras Cikapundung menambah wawasan saya tentang lingkungan hidup.	0,504	0,361	Valid
11.	Teras Cikapundung mengajarkan saya untuk peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan.	0,379	0,361	Valid
12.	Teras Cikapundung berfungsi sebagai sarana penelitian.	0,419	0,361	Valid
13.	Teras Cikapundung merupakan tempat alternatif untuk berolahraga.	0,409	0,361	Valid
14.	Teras Cikapundung membantu dalam menyaring dan menyerap polutan yang tidak baik bagi kesehatan.	0,610	0,361	Valid
15.	Saya merasa bugar setelah mengunjungi Teras Cikapundung.	0,678	0,361	Valid
16.	Teras Cikapundung memperindah lingkungan sekitar Kota Bandung.	0,451	0,361	Valid
17.	Teras Cikapundung menciptakan suasana alami di tengah Kota Bandung.	0,368	0,361	Valid

18.	Teras Cikapundung melestarikan lingkungan sekitar.	0,544	0,361	Valid
19.	Teras Cikapundung menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat.	0,495	0,361	Valid
20.	Teras Cikapundung menjadi sarana berdagang pedagang.	0,410	0,361	Valid
21.	Saya merasa terkesan dengan Teras Cikapundung.	0,721	0,361	Valid
22.	Saya merasa puas dengan suasana Teras Cikapundung.	0,733	0,361	Valid
23.	Saya akan memberitahu kerabat dan teman-teman saya untuk berkunjung ke Teras Cikapundung.	0,647	0,361	Valid
24.	Saya menikmati berkunjung ke Teras Cikapundung.	0,836	0,361	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)*

Berdasarkan tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas persepsi pengunjung terhadap fungsi dan kepuasan rekreasi di Teras Cikapundung, terdapat 24 pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai  $r$  hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai  $r$  tabel =0,361, sehingga 24 pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Masyarakat

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Teras Cikapundung berfungsi sebagai penjaga kualitas air, pencegah banjir, dan penata bantaran sungai.	0,643	0,361	Valid
2.	Saya menemukan banyak tumbuhan dan hewan di Teras Cikapundung.	0,578	0,361	Valid
3.	Teras Cikapundung memperbaiki kualitas udara menjadi lebih segar dan bersih.	0,403	0,361	Valid
4.	Teras Cikapundung merupakan tempat saya berkumpul dengan kerabat dan teman.	0,600	0,361	Valid
5.	Teras Cikapundung merupakan tempat yang cocok untuk berkumpul bersama komunitas.	0,373	0,361	Valid
6.	Saya dapat dengan bebas berkomunikasi dengan orang lain di Teras Cikapundung.	0,656	0,361	Valid
7.	Teras Cikapundung merupakan tempat saya melakukan aktivitas rekreasi air.	0,583	0,361	Valid
8.	Saya suka berfoto-foto di Teras Cikapundung.	0,662	0,361	Valid

Bianca, 2018

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9.	Teras Cikapundung memiliki daya tarik yang menarik saya untuk datang.	0,495	0,361	Valid
10.	Teras Cikapundung menambah wawasan saya tentang lingkungan hidup.	0,639	0,361	Valid
11.	Teras Cikapundung mengajarkan saya untuk peduli terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan.	0,663	0,361	Valid

Bianca, 2018

*PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

12.	Teras Cikapundung berfungsi sebagai sarana penelitian.	0,519	0,361	Valid
13.	Teras Cikapundung merupakan tempat alternatif untuk berolahraga.	0,712	0,361	Valid
14.	Teras Cikapundung membantu dalam menyaring dan menyerap polutan yang tidak baik bagi kesehatan.	0,508	0,361	Valid
15.	Saya merasa bugar setelah mengunjungi Teras Cikapundung.	0,723	0,361	Valid
16.	Teras Cikapundung memperindah lingkungan sekitar Kota Bandung.	0,673	0,361	Valid
17.	Teras Cikapundung menciptakan suasana alami di tengah Kota Bandung.	0,865	0,361	Valid
18.	Teras Cikapundung melestarikan lingkungan sekitar.	0,763	0,361	Valid

Bianca, 2018

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

19.	Teras Cikapundung menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat.	0,441	0,361	Valid
20.	Teras Cikapundung menjadi sarana berdagang pedagang.	0,234	0,361	Valid
21.	Saya merasa terkesan dengan Teras Cikapundung.	0,788	0,361	Valid
22.	Saya merasa puas dengan suasana Teras Cikapundung.	0,516	0,361	Valid
23.	Saya akan memberitahu kerabat dan teman-teman saya untuk berkunjung ke Teras Cikapundung.	0,763	0,361	Valid
24.	Saya menikmati berkunjung ke Teras Cikapundung.	0,814	0,361	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)*

Berdasarkan tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas persepsi pengunjung terhadap fungsi dan kepuasan rekreasi di Teras Cikapundung, terdapat 24 pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai  $r$  hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai  $r$  tabel = 0,361, sehingga 24 pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian.

### 3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa reabilitas instrumen merupakan suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reabilitas yang tinggi akan memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

rendahnya reabilitas suatu instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas. Jika suatu instrumen digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya sama, maka instrumen tersebut reliabel. Untuk menguji reabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach*:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right\}$$

Dimana:

$r_i$  = Koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  = Banyaknya item

$\sum S_i^2$  = Jumlah variansi item

$S^2$  = Variansi jumlah keseluruhan item

Untuk menyatakan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford sebagai berikut:

- a.  $< 0,20$  : hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- b.  $0,20 \leq 0,40$  \: hubungan yang kecil (tidak erat)
- c.  $0,40 \leq 0,70$  : hubungan yang cukup erat
- d.  $0,70 \leq 0,90$  : hubungan yang erat (reliabel)
- e.  $0,90 \leq 1,00$  : hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Untuk mengukur reliabilitas dari indikator-indikator dalam kuesioner, peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Berikut hasil uji reabilitas variabel fungsi taman kota dan kepuasan rekreasi:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas Pengunjung**

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Fungsi Taman Kota	0,840	0,700	Reliabel
2.	Kepuasan Rekreasi	0,898	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

**Bianca, 2018**

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Masyarakat**

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Fungsi Taman Kota	0,902	0,700	Reliabel
2.	Kepuasan Rekreasi	0,864	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

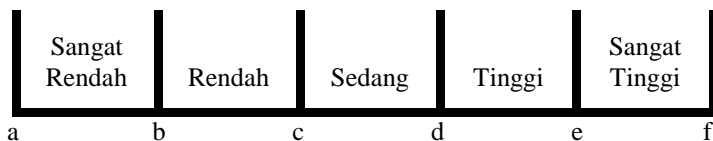
### 3.8 Teknik Pengolahan Data

#### 3.8.1 Garis Kontinum

Setelah data yang diperoleh dengan menggunakan skala *Likert* dibuat skoring, lalu dianalisis menggunakan garis kontinum, hal ini dilakukan untuk melihat variabel yang diteliti masuk pada kategori yang mana, dengan menghitung jumlah dari indikator. Setelah mengetahui jumlah skor yang didapat, selanjutnya diklasifikasikan dengan garis kontinum, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

Setelah mendapatkan hasilnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam gambar garis kontinum. Berikut merupakan contoh gambar garis kontinum:



**Gambar 3.2 Garis Kontinum**

Sumber: Ardhana dalam Moleong (2007)

Dimana:

a = Nilai indeks minimum

b, c, d, e = Jarak interval

Bianca, 2018

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f = Nilai indeks maksimum

### 3.8.2 Method Success Interval (MSI)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *independent sample t-test*, dimana data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Karena data yang peneliti dapatkan dari hasil penyebaran kuesioner adalah data ordinal, terlebih dahulu harus dilakukan pengkonversian data. Untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, peneliti menggunakan *Method Success Interval (MSI)*. Data ordinal dirubah menjadi data interval dikarenakan data ordinal merupakan data kualitatif, bukan angka sebenarnya (Sarwono, 2012). Ada 7 tahap untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, yaitu:

- a. Menghitung frekuensi  
Frekuensi merupakan banyaknya jawaban responden dalam menjawab tiap pertanyaan.
- b. Menghitung proporsi (P)  
Berdasarkan frekuensi yang didapat tiap pertanyaan, proporsi dihitung dengan membagi tiap frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Menghitung proporsi kumulatif (PK)  
Proporsi kumulatif dihitung dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.
- d. Mencari nilai Z  
Nilai Z diperoleh dari tabel distribusi normal baku (*Critical Value of Z*). Dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdistribusi normal baku.
- e. Menghitung densitas F(z)  
Nilai F(z) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  

$$F(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \text{Exp} \left( -\frac{1}{2} Z^2 \right) \quad \pi = \frac{22}{7} = 3,14$$
- f. Menghitung *Scale Value*  
Untuk menghitung *Scale Value* digunakan rumus:  

$$Sv = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{density at opper limit}}{\text{area under opper limit} - \text{area under lower limit}}$$
- g. Menghitung nilai hasil penskalaan

Bianca, 2018

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Penilaian ini dihitung dengan cara mengubah nilai  $S_v$  terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan 1, lalu transformasi skala dengan rumus:

$$y = S_v + S_v \text{ min}$$

### 3.8.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirov*. Ketentuan dalam pengambilan keputusan uji normalitas data dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*  $> 0,05$  maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*  $< 0,05$  maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

### 3.8.4 Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian perlu digunakan pada penelitian ini karena penelitian ini akan menguji perbedaan antara dua kelompok, yaitu pengunjung dan masyarakat. Uji homogenitas varian ini digunakan untuk melihat apakah data sampel yang diambil berasal dari varian yang sama atau tidak. Untuk mengetahui hasil uji homogenitas varian, dapat dilihat dengan membandingkan hasil nilai signifikansi, jika hasilnya  $> 0,05$  maka data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama secara signifikan (homogen). Sebaliknya, jika hasilnya  $< 0,05$  maka data berasal dari varian yang berbeda secara signifikan (tidak homogen).

### 3.8.5 Uji *Independent Sample T-Test*

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas varian, dan data yang ada di dalam penelitian ini berdistribusi normal serta berasal dari varian yang sama, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test*. Tujuan dari uji *independent sample t-test* adalah untuk membandingkan rata-rata dua

Bianca, 2018

**PERBANDINGAN PERSEPSI PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT MENGENAI FUNGSI DAN KEPUASAN REKREASI DI TERAS CIKAPUNDUNG BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, apakah ada perbedaan atau tidak secara signifikan.

Uji *independent sample t-test* ini dilakukan dengan membandingkan rata-rata dari dua sampel dengan standar *error* perbedaan rata-rata kedua sampel tersebut yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2012):

$$t = \frac{\text{ratarata sampel pertama} - \text{ratarata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan ratarata kedua sampel}}$$

Imam Ghozali (2012) menyatakan jika probabilitas pada *t-test* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan antara kedua sampel/grup yang diuji, sebaliknya, jika nilai probabilitas pada *t-test* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara dua grup yang diuji.